



---

---

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS X MA PUTRI DDI MANGKOSO KAB. BARRU**

**Nurfadilah Syamsul<sup>1</sup>, Mantasiah Rivai<sup>2</sup> dan Fatkhul Ulum<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar

E-Mail: nurfadilahsyamsul31@gmail.com<sup>1</sup>, mantasiah@unm.ac.id<sup>2</sup> dan fatkhululum@unm.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi-eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Arab. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru, berjumlah 107 orang siswa, adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 siswa yang terdiri dari kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 19 orang dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 19 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* secara lisan pada materi "Identitas Diri". Hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,706 > t_{tabel} 2,028$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru.

**Kata Kunci:** *Keefektifan, Talking Stick, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.*

**ملخص البحث**

فعالية طريقة التعليم التعاوني نوع "عصا الحديث" في مهارة الكلام لطالبات الصف العاشر المدرسة الثانوية الإسلامية للبنات "دارالدعوة والإرشاد منجكوسو" منطقة بارو. بحث جامعي، شعبة تعليم اللغة العربية، قسم تعليم اللغة الأجنبية، كلية اللغة والأدب، بجامعة ماكسر الحكومية. (تحت الإشراف: منتسية ر و فتح العلوم). هذا البحث هو شبه البحث التجريبي، يهدف هذا البحث لمعرفة فعالية طريقة التعليم نوع "عصا الحديث" في مهارة الكلام لطالبات الصف العاشر المدرسة الثانوية الإسلامية للبنات "دارالدعوة والإرشاد

منجكوسو" منطقة بارو. المتغير الحري لهذا البحث هو طريقة التعليم التعاوني نوع "عصا الحديث" والمتغير المقيدي لهذا البحث هو مهارة الكلام. سكان البحث هن طالبات الصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية للبنات "دارالدعوة والإرشاد منجكوسو" منطقة بارو وعدد هن ١٠٧ طالبة. وعينته ٣٨ طالبة. وينقسم السكاني إلى فصل التجربة (X MIA 1) وعدد هن ١٩ طالبة و فصل المراقبة (X MIA 2) وعدد هن ١٩ طالبة بطريقة الأمثلة. تحصل نتيجة البحث بالاختبار الشفوي يعنى الاختبار القبلي (pretest) والاختبار البعدي (post-test) في موضوع "التعارف". بناء على اختبار الفرضيات بمغزى ٠,٠٥ وقيمة الحساب (t<sub>hitung</sub>) ٢,٧٠٦ أكبر من رسم البيان (t<sub>tabel</sub>) ٢,٠٢٨. فلذلك ثبت أن طريقة التعليم "عصا الحديث" فعالة في ترقية مهارة الكلام لطالبات الصف العاشر المدرسة الثانوية الإسلامية للبنات "دارالدعوة والإرشاد منجكوسو" منطقة بارو.

الكلمات الأساسية : فعالية، عصا الحديث، مهارة الكلام

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain memiliki peranan yang begitu besar dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa menjadi identitas diri, baik sebagai bangsa maupun diri kita sendiri. Dengan demikian, setiap negara memiliki bahasa yang menjadi pemersatu mereka. Di dunia internasional ada beberapa bahasa yang telah diakui oleh banyak negara sebagai bahasa internasional atau bahasa resmi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), salah satunya yaitu bahasa Arab. Jumlah penutur bahasa Arab yang begitu banyak menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi PBB, bersanding dengan bahasa lainnya yaitu bahasa Inggris, Mandarin, Perancis, Rusia, dan Spanyol.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar yaitu keterampilan menyimak (*maharatul istima*'), keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), keterampilan membaca (*maharatul qiroah*), dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*). Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan ketika berkomunikasi dengan orang lain adalah keterampilan berbicara (*maharatul kalam*).

Keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan suatu keterampilan dalam mengungkapkan ide, pikiran maupun perasaan yang dituangkan secara lisan dalam bentuk bunyi-bunyi artikulasi huruf Arab atau kata-kata yang disertai dengan aturan kebahasaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermawan (2014:135) bahwa "Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara". Berbicara adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar di kelas, karena tanpa adanya kegiatan berbicara maka proses interaksi dan komunikasi di dalam kelas akan tidak menarik dan proses belajar mengajar pun menjadi membosankan. Keterampilan berbicara tidak hanya dibutuhkan di lingkungan sekolah namun juga sangat berperan di lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 29 Juli 2020 di MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru diperoleh informasi dari guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa penguasaan kosakata (*mufrodlat*) yang dimiliki siswa sudah cukup baik untuk dapat menunjang aspek keterampilan dalam berbahasa. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X yang telah memenuhi KKM yaitu 84. Namun di dalam kelas, siswa masih kesulitan dalam berbicara khususnya mengungkapkan, mengekspresikan dan menyampaikan bahasa Arab secara lisan. Oleh karenanya, hal tersebut tidak sejalan dengan standar kompetensi kurikulum 2013 yang harus dicapai oleh siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab yakni mampu memahami hakikat bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat bahasa Arab, mampu menggunakan kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab dalam wacana yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta mampu menyampaikan berbagai informasi lisan bahasa Arab secara sederhana.

Jika dicermati secara mendalam, kondisi lingkungan pembelajaran memegang peranan penting dalam mempengaruhi pencapaian hasil belajar dan pola berpikir siswa. Melihat kondisi yang terjadi di MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan dapat menarik minat dan perhatian siswa, menyenangkan serta tidak membuat siswa bosan, sehingga siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

Model pembelajaran yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (tongkat berbicara), melalui model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto (2017:110) bahwa pembelajaran kooperatif disusun dalam suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang.

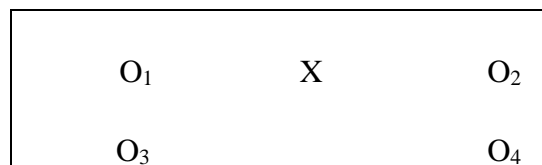
Menurut Lie (2002:56) “Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa”. Suprijono (2009) menyarankan bahwa “Metode *Talking Stick* sebaiknya menggunakan iringan musik ketika *stick* bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan agar siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan”.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Purnamasari (2013) dengan diperoleh informasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan guru dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Maron, Jawa Tengah. Penelitian lain yang relevan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pernah dilakukan oleh Ahmad (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Penelitian selanjutnya yang juga relevan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pernah dilakukan oleh Turnip (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada penggunaan teknik *Talking Stick* dalam keterampilan bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri Bandar Lampung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bersifat *quasi eksperimental design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akibat atau pengaruh yang timbul dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the non-equivalent control group*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru. Skema penelitian digambarkan sebagai berikut:



(Sugiyono, 2013:116)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru, yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 107 orang. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian adalah kelas X MIA 1 yang berjumlah 19 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 yang berjumlah 19 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (1) Tes awal (*pre-test*); (2) Perlakuan (*treatment*); (3) Tes akhir (*post-test*). Adapun tes yang digunakan berupa tes lisan. Tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata, simpangan baku serta varians dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan pengujian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tabel Z-core, chi kuadrat dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa terlebih dahulu mengerjakan pre-test sebelum diberikan treatment, setelah mengerjakan pre-test siswa kemudian diberikan treatment selama 4 pertemuan, terhitung mulai dari

pertemuan pertama. Dan pada akhir pembelajaran pada pertemuan terakhir siswa diberikan post-test. Pemberian treatment pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Nilai rata-rata (mean) pre-test siswa pada kelas eksperimen (X MIA 1) adalah 66,71 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah adalah 56. Sedangkan nilai rata-rata (mean) pre-test siswa pada kelas kontrol (X MIA 2) adalah 66,10 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah adalah 48. Adapun distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

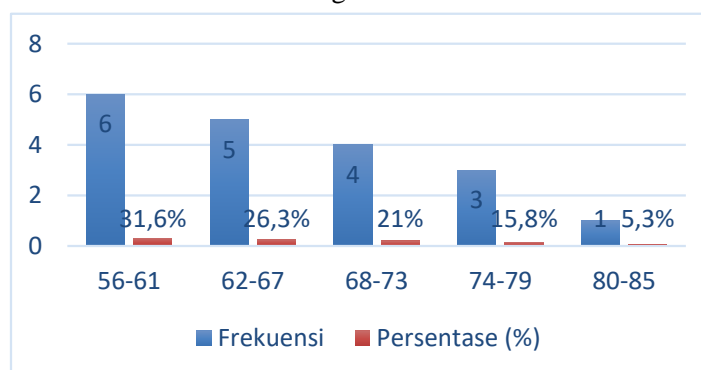
Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dengan kelas interval 5 dan rentangan 6 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	56-61	6	31,6%
2	62-67	5	26,3%
3	68-73	4	21%
4	74-79	3	15,8%
5	80-85	1	5,3%
Jumlah		19	100%

Data distribusi frekuensi dari persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 19 siswa, terdapat 6 (31,6%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 56-61. Sementara itu, 5 (26,3%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 62-67. Selanjutnya, 4 (21%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 68-73. Kemudian, 3 (15,8%) siswa memperoleh nilai pada rentangan 74-79 dan hanya 1 (5,3%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 80-85. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini.

Grafik 4.1. Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen (X MIA 1) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru



Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen (X MIA 1) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru yang paling banyak dengan frekuensi 6 (31,6%) siswa memperoleh nilai pada interval dengan

rentangan 56-61, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 1 (5,3%) siswa memperoleh nilai interval dengan rentangan 80-85.

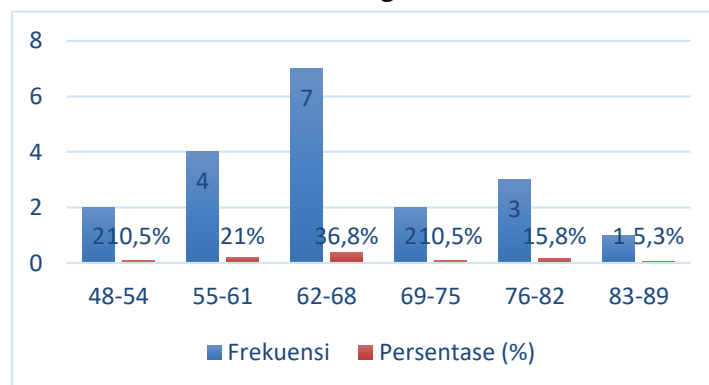
Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* siswa kelas kontrol dengan kelas interval 5 dan rentangan 7 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol (X MIA 2)

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	48-54	2	10,5%
2	55-61	4	21%
3	62-68	7	36,8%
4	69-75	2	10,5%
5	76-82	3	15,8%
6	83-89	1	5,3%
Jumlah		19	100%

Data distribusi frekuensi dari persentase nilai *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 19 siswa, terdapat 2 (10,5%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 48-54. Sementara itu, 4 (21%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 55-61. Selanjutnya, 7 (36,8%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 62-68. Kemudian, 2 (10,5%) siswa memperoleh nilai pada rentangan 69-75. Selanjutnya, 3 (15,8%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 76-82 dan hanya 1 (5,3%) siswa memperoleh nilai pada rentangan skor antara 83-89. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini:

Grafik 4.2. Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol (X MIA 2) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru



Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas kontrol (X MIA 2) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru yang paling banyak dengan frekuensi 7 (36,8%) siswa memperoleh nilai pada interval dengan rentangan 62-68, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 1 (5,3%) siswa memperoleh nilai interval dengan rentangan 83-89.

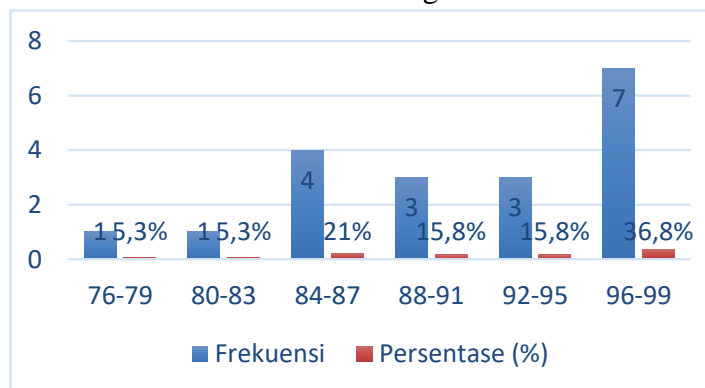
Distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* siswa kelas eksperimen dengan kelas interval 5 dan rentangan 4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen (X MIA 1)

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	76-79	1	5,3%
2	80-83	1	5,3%
3	84-87	4	21%
4	88-91	3	15,8%
5	92-95	3	15,8%
6	96-99	7	36,8%
Jumlah		19	100%

Data distribusi frekuensi dari persentase nilai *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 19 siswa, terdapat 1 (5,3%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 76-79. Sementara itu, 1 (5,3%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 80-83. Kemudian, 4 (21%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 84-87. Selanjutnya, 3 (15,8%) siswa memperoleh nilai pada rentangan 88-91. Selanjutnya, 3 (15,8%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 92-95 dan 7 (36,8%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 96-99. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini:

Grafik 4.3. Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen (X MIA 1) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru



Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas eksperimen (X MIA 1) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru yang paling banyak dengan frekuensi 7 (36,8%) siswa memperoleh nilai pada interval dengan rentangan 96-99, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 1 (5,3%) siswa memperoleh nilai interval dengan rentangan 76-79 dan 80-83.

Distribusi frekuensi dan persentase nilai *post-test* siswa kelas kontrol dengan kelas interval 5 dan rentangan 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol (X MIA 2)

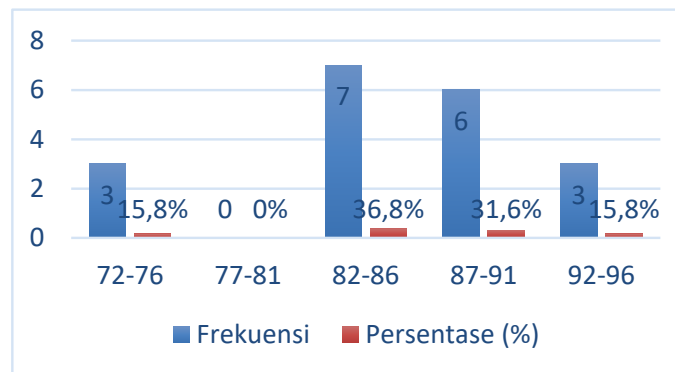
NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	72-76	3	15,8%

Nurfadilah Syamsul, dkk: Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Putri Ddi Mangkoso Kab. Barru

2	77-81	0	0%
3	82-86	7	36,8%
4	87-91	6	31,6%
5	92-96	3	15,8%
Jumlah		19	100%

Data distribusi frekuensi dari persentase nilai *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 19 siswa, terdapat 3 (15,8%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 72-76. Sementara itu, 0 (0%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 77-81. Selanjutnya, 7 (36,8%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 82-86. Kemudian, 6 (31,6%) siswa memperoleh nilai pada rentangan 87-91 dan 3 (15,8%) siswa memperoleh nilai pada rentangan antara 92-96. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berdasarkan daftar distribusi frekuensi pada histogram berikut ini:

Grafik 4.4. Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol (X MIA 2) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru



Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *post-test* kelas kontrol (X MIA 2) MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru yang paling banyak dengan frekuensi 7 (36,8%) siswa memperoleh nilai pada interval dengan rentangan 82-86, sedangkan yang paling sedikit dengan frekuensi 0 (0%) siswa memperoleh nilai interval dengan rentangan 77-81.

Hasil analisis di atas dilanjutkan dengan uji-t. Hasil uji-t pada penelitian ini adalah  $t_{hitung} 2,706 > t_{tabel} 2,028$  dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu diterima  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , sedangkan terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_0$  dalam penelitian ini yang berbunyi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Talking Stick* tidak efektif terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru dinyatakan ditolak karena  $t_{hitung} 2,706 > t_{tabel} 2,028$ . Sehingga  $H_1$  yang berbunyi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* efektif terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru dinyatakan **diterima** karena  $t_{hitung} 2,706 > t_{tabel} 2,028$ . Dengan diterimanya  $H_1$  maka dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* efektif terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan



berbicara bahasa Arab siswa. Hal ini terbukti ketika pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa di kedua kelas tersebut sama-sama memiliki kosakata (*mufrodlat*) yang cukup baik untuk menunjang keterampilan berbicara bahasa Arab, namun masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Ketika berbicara atau memperkenalkan diri di depan teman-temannya masih banyak siswa yang kurang percaya diri bahkan tidak sedikit yang ketika berbicara di depan temannya suaranya tidak terdengar oleh teman yang lain. Akan tetapi, setelah pemberian *treatment* yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan *Talking Stick*, terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih percaya diri ketika berbicara dan lebih memahami kosa kata yang disampaikan dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *Talking Stick*, siswa diminta untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran dan dituntut untuk selalu bersiap menjawab pertanyaan sehingga mereka terdorong untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik.

*Post-test* diberikan setelah dilakukan *treatment* dan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Pada saat mengerjakan *post-test* siswa pada kelas eksperimen lebih percaya diri, bersuara dengan jelas, serta memahami kosakata yang disampaikan sehingga membuat pendengar juga mengetahui apa yang sedang disampaikan oleh pembicara. Sedangkan siswa pada kelas kontrol masih kurang percaya diri ini terbukti dengan sikap siswa ketika berbicara mereka terlihat malu dan mengecilkan suaranya sehingga siswa lain tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan pembicara.

Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu 66,7 dan rata nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu 91,2 maka, peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 24,5, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol yaitu 66,1 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 85,6. Peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol hanya sebesar 19,5. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun, peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Hal ini sejalan dengan salah satu kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:199) yang menyebutkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* siswa dapat memahami materi dengan cepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MA Putri DDI Mangkoso Kab. Barru efektif diterapkan. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,706 > t_{tabel} 2,028$  dengan taraf signifikan 0.05 sehingga dinyatakan  $H_1$  **diterima** dan  $H_0$  dinyatakan **ditolak**.

Keterampilan berbicara bahasa Arab yang dimiliki oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan namun peningkatan nilai rata-rata eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata *pre-test* kelas

eksperimen yaitu 66,7 dan rata nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu 91,2 maka, peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 24,5. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol yaitu 66,1 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 85,6 maka, peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol hanya sebesar 19,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada keterampilan berbicara bahasa Arab yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Muhammad Sukri. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau. [Tesis]. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Hermawan, Acep. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: PT Grasindo Widia Sarana Indonesia
- Purnamasari, Yustika. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick (TS) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Maron. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Turnip, Mery Elisabet. (2019). Teknik Talking Stick dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. [Skripsi]. Lampung: Universitas Lampung